

Analisis Penerapan Konsep *Asset And Libality Management* dengan Sistem Perbankan Syariah di Indonesia

Abu Dzar Al-Ghifari¹, Pani Akhiruddin Siregar²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
bgpendan@gmail.com¹, paniakhiruddin@umsu.ac.id²

ABSTRACT

In banking operations, Asset Liability Management (ALMA) is the main focus in managing commercial banks. As a tool for analyzing and managing banking operations, it is something that is paid attention to by banking practitioners and academics. This research uses a type of library research. Bibliography research is research carried out using a bibliography in the form of books, memos and information from previous research. On the other hand, the method used is storytelling and analysis. This research results that the application of Asset and Liability Management in Islamic Banking is implemented in a special unit called ALCO (Asset and Liability Management Committee). This committee is responsible for planning, organizing and supervising Islamic bank investments.

Keywords: *Asset Liability Management, Sharia Banking, Systems and Concept*

ABSTRAK

Pada operasional perbankan, Asset Liability Management (ALMA) merupakan fokus utama dalam manajemen bank umum. Sebagai salah satu alat analisis dan pengelolaan operasional perbankan, merupakan salah satu yang diperhatikan oleh praktisi dan akademisi perbankan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Riset daftar pustaka (library research) merupakan riset yang dicoba dengan memakai daftar pustaka (library) berbentuk buku, memo, serta informasi hasil riset lebih dahulu. Sebaliknya tata cara yang dipakai merupakan cerita serta analisa. Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Management*) dalam Perbankan Islam diterapkan pada unit khusus yang disebut ALCO (Asset and Liability Management Committee). Komite ini bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian dan mengawasi investasi bank syariah.

Kata Kunci : *Asset Liability Management, Perbankan Syariah, Sistem dan Konsep*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan modal yang besar sehingga lembaga keuangan diharapkan dapat membantu memberikan pembiayaan yang diperoleh dari penghimpunan dana masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga perlu adanya kemudahan pembiayaan bagi pelaku usaha mikro. Bank merupakan lembaga keuangan yang

memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Secara spesifik, bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service. Berdasarkan fungsinya, bank syariah merupakan suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali ke masyarakat. Dana yang dihimpun biasanya disimpan dengan bentuk giro, tabungan atau deposito baik dengan akad wadiah maupun dengan akad mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap.

Era globalisasi yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kegiatan bisnis, termasuk layanan perbankan. Perubahan ini akan mempengaruhi kebijakan bank di bidang manajemen aset dan liabilitas. Jika lingkungan tidak diatur, bank terkait akan terjerumus ke dalam era persaingan yang semakin ketat saat ini. Untuk menonjol di perbankan, Anda membutuhkan sumber daya yang dapat bersaing. Dengan keunggulan sumber daya, bank akan dapat merumuskan strategi penetapan harga untuk pinjaman dan pembiayaan. Untuk menentukan strategi dan kebijakan pengelolaan dana bank diperlukan suatu sistem, dan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana tersebut dapat dirumuskan melalui pengelolaan (pengelolaan) aktiva dan pasiva.

Bank syariah adalah perantara antara unit surplus dan unit defisit. Fungsi ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah, termasuk menghimpun dana, mengalokasikan dana, dan menyediakan layanan arus pembayaran. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank syariah bertindak sebagai perantara dan menggunakan prinsip murabahah, salam, istishna', murabahah, musyarakah dan qardh untuk mengelola nasabah, investor atau investor pihak ketiga lainnya. Fungsi bank syariah membuat lembaga rentan terhadap risiko. Hal ini membuat bank syariah harus ekstra hati-hati dalam merumuskan kebijakan, karena keputusan yang salah dapat gagal memenuhi kewajibannya kepada stakeholders.

Oleh karena fungsi bank syariah yang bersangkutan dengan masyarakat, menjadikan lembaga ini rentan akan resiko, tidak hanya yang umum dialami oleh bank konvensional tetapi juga resiko karena kekhususan prinsip yang diterapkan oleh bank syariah yakni resiko imbal hasil, resiko investasi dan resiko kepatuhan. Hal ini membuat bank syariah harus ekstra berhati-hati dalam mengambil kebijakan karena kesalahan dalam mengambil keputusan akan berpotensi kegagalan memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan penanam modal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem manajemen aset yang tepat, efektif dan efisien.

Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan aset yang tepat, efektif dan efisien. Berbicara tentang sistem manajemen aset tidak dapat dilakukan tanpa manajemen liabilitas. Kedua sistem ini seperti dua sisi mata uang, terhubung satu

sama lain. Pasalnya, sebagian besar sumber aset bank syariah diperoleh dari deposito, meskipun bank syariah memiliki modal sendiri, kewajibannya lebih menguntungkan daripada modal sendiri. Oleh karena itu, perkembangan aset dipengaruhi oleh peningkatan kewajiban.

Manajemen aset akan selalu berhubungan dengan manajemen liabilitas. Dua system tersebut harus selalu sinkron agar suatu lembaga keuangan dapat berjalan dengan lancar. Berkembangnya aset tergantung dengan meningkatnya liabilitas. Asset dan liabilitas manajemen (ALMA) adalah kegiatan untuk mengoptimalkan struktur neraca suatu bank syariah dengan berbagai pilihan asset atau jenis investasi lain yang ditawarkan untuk memaksimalkan keuntungan dan membatasi resiko menjadi sekecil mungkin. Semakin baik pengelolaan asset dan liabilitas bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan. Perkembangan dan kemajuan suatu bank, sangat tergantung pada pengelolaan dan pengawasan operasional.

Pada operasional perbankan, Asset Liability Management (ALMA) merupakan fokus utama dalam memajemen bank umum. Sebagai salah satu alat analisis dan pengelolaan operasional perbankan, merupakan salah satu yang diperhatikan oleh praktisi dan akademisi perbankan. Apabila suatu perusahaan ingin mengetahui kemampuan perusahaannya baik di bidang lending maupun funding, bisa menggunakan manajemen asset dan liabilitas yang biasa disebut dengan ALMA (*asset and liability management*), yang merupakan sisi yaitu sisi pasiva (menggambarkan sumber dana) dan sisi aktiva, yang menggambarkan penggunaan dana harus dikelola secara efisien, efektif, produktif dan optimal.⁶ Fokus manajemen asset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio asset liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai dan kehati-hatian kepada pemegang saham.

Dapat dilihat dari komposisi neraca bank syariah bahwa sisi kiri adalah aset yang dimiliki, dan sisi kanan adalah kewajiban kepada para pemangku kepentingan. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, bank syariah membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, bank syariah menerapkan ALMA (*Asset Liability Management*). Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana penerapan asset liabilitas manajemen pada Bank Syariah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Asset Liability Management

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk tetap menjaga stabilitas perusahaan menghadapi persaingan yang ada di perekonomian. Bagi perusahaan, manajemen ini sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap kinerja baik perusahaan maupun karyawan.

Asset secara umum adalah barang (thing) atau sesuatu barang (anything) yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. Assets Management adalah merupakan sebuah langkah manajerial yang harus dilakukan oleh seorang manajer keuangan didalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kinerja asset perusahaan secara efektif dalam upaya peningkatan nilai yang akan memberikan kontribusi pada efisiensi penggunaan capital, nilai ekonomi sumber daya, produktifitas dan kualitas.

Liabilitas merupakan istilah yang menunjukkan hutang (kewajiban) bank sebagaimana terlihat pada sisi pasiva neraca yang erdiri dari berbagai jenis deposit dan berbagai jenis hutang, hutang dan deposit merupakan sumber dana bagi bank. Agar tercapai efisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan itu dilaksanakan dengan suatu proses manajemen yang dalam perbankan disebut dengan manajemen liabilitas (liability management). Liability management adalah suatu proses dimana bank mengelola sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat) di pasar uang atau dengan menerbitkan surat utang untuk memenuhi kegiatan operasional bank termasuk penyaluran kredit.

Sistem Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia sendiri pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan meng- hasilkan laba.

Kebutuhan untuk melakukan perubahan sistem keuangan perbankan menjadi penting, mengingat sistem perbankan dalam kehidupan ekonomi modern memegang peranan yang cukup dominan, khususnya bagi negara- negara yang berpenduduk muslim. Perubahan sistem dilakukan dengan konseptualisasi sistem perbankan yang bersumber dari interpretasi terhadap konsep dasar Islam. (Chapra, 2000: xxvi). Sebagai *financial intermediary institution* perbankan syariah menawarkan beberapa produk, baik produk yang berupa penghimpunan dana (*funding*) yang meliputi; *wadi'ah* dan *mudharabah*, penyaluran dana (*financing*), seperti; jual-beli (*murabahah, salam, dan istishna'*), ijarah, bagi hasil (*musyarakah*

dan *mudharabah*) maupun jasa-jasa lainnya (*services*) berdasarkan prinsip syariah, seperti *hiwalah*, *rahn*, *kafalah*, dan *sarf*.

Produk-produk ini pada awalnya di Indonesia diatur dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil. UU ini dilengkapi dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia, 12 Mei 1999, No 32/33/KEP/DIR tentang Bank Umum, 32/34/KEP/DIR tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 32/35/KEP/DIR tentang Bank Perkreditan Rakyat, 32/36/KEP/DIR tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasar Prinsip Syariah. (Deputi Bank Indonesia (BI), 2003: 2). Saat ini perbankan syariah beroperasi dengan berlandaskan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Produk perbankan syariah sebagaimana yang tertuang dalam UU dan SK Direksi BI tersebut di atas merupakan penjabaran dari konsep dasar syaria- ri'at Islam yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI melalui fat- wanya, baik yang merujuk langsung kepada Al-Qur'an dan Hadis maupun pada literatur hukum Islam (*fiqh*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perorangan atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini peneliti akan menyajikan data yang berupa kata, kalimat, table maupun gambar. Selanjutnya menggunakan pendekatan induktif, karena pendekatan induktif lebih pada pengolahan data.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengetahui metode yang paling tepat untuk perancangan *Arsitektur Enterprise* di instansi pemerintahan. Penelitian ini menerapkan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil yang mana menganalisis hasil dari *Literature Review* yang sudah penulis lakukan. Tahap perencanaan melibatkan rumusan masalah yang ingin diidentifikasi. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pengumpulan paper untuk melakukan *Literature Review*. Analisis hasil yaitu menjawab rumusan masalah yang ada bersumber dari *Literature Review* yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ALMA (Asset Liability Management) Dalam Perbankan Syariah

Manajemen aktiva dan pasiva yang dikenal juga dengan istilah *asset liability management (ALMA)*, sudah bisa dipastikan di setiap bank. Kedua sisi neraca, yaitu sisi utang yang menggambarkan sumber dana dan sisi aset yang menggambarkan dana (alokasi), harus dikelola seefisien, seefektif, seproduktif dan seoptimal mungkin, karena merupakan milik setiap orang atau bisnis utama bank. Aset dan

pasiva masing-masing bank dikelola oleh Asset and Liability Committee (ALCO), yang tidak terlihat dalam struktur organisasi, namun aktivitasnya ada dan dikelola melalui kerjasama tim.

Keberadaan ALMA adalah dengan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang dirancang sedemikian rupa sehingga mereka dapat memaksimalkan pendapatan sambil membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank melalui organisasi yang disebut ALMA. Bank syariah akan membuat berbagai komposisi dana untuk mengukur biaya biaya dan tingkat kemunculan keuntungan yang akan diperoleh. Demikian juga dengan kombinasi investasi, misalnya bank syariah membuat perencanaan untuk memberhentikan dana ke berbagai instrumen investasi dengan komposisi investasi pengembalian tetap (pembiayaan dengan sistem penjualan dan pembelian dan sewa) dari 50%, investasi (mudharaabah) dari 20% dan pembelian sekuritas dari pasar uang 10%. Pemilihan jenis investasi ini kemudian akan dinilai untuk kemandirian laba dan risiko yang harus ditanggung. Setelah membuat berbagai kombinasi dan menilai kemungkinan terbaik dan terburuk, bank syariah kemudian memilih strategi dan liabilitas aset mana yang mampu mencapai target pendapatan yang ditetapkan. Fokus dari aplikasi ALMA ke bank syariah mengoordinasikan portofolio dan liabilitas aset untuk memaksimalkan laba untuk bank dan pembagian keuntungan bagi pemegang saham sambil tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip kehati-hatian.

Penerapan aset dan liabilitas manajemen untuk lembaga perbankan, baik bank syariah dan bank konvensional harus melalui tahap penilaian anggaran, membuat rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi di masa lalu, memantau distribusi aset dan liabilitas bank dan menerapkan strategi aset dan liabilitas. ALMA berfungsi untuk memberikan rekomendasi tentang manajemen bank untuk meminimalkan risiko yang dihadapi dan mengoptimalkan keuntungan dan tetap di koridor sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, ALMA berkualitas tinggi akan memberikan fondasi yang kuat dan jelas dalam membangun strategi bisnis bank.

Asset Liability Management memiliki manfaat dalam system perbankan syariah di Indonesia, diantaranya :

1. Adanya penetapan kebijakan bisnis yang jelas, terarah, dan terukur
2. Adanya arah dan tujuan yang jelas bagi manajemen dalam proses pelaksanaan tugas serta cara dalam menetapkan standar-standar operasional bank
3. Diperolehnya data yang akurat serta menjamin bahwa data tersebut dapat menunjang keputusan ALMA
4. Berkualitasnya analisis yang dilakukan dalam memberikan berbagai alternatif strategi ALMA sebelum manajemen mengambil keputusan

5. Memudahkan dalam manajemen likuiditas sehingga dana dapat dikelola dengan baik pada suatu tingkat suku bunga tertentu agar senantiasa dapat memenuhi kewajiban dan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada
6. Mampu meminimalkan gap sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan dan memperkecil risiko
7. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola valuta asing (terutama ketika terjadi fluktuasi yang tinggi) dan mengelola gap untuk tiap-tiap mata uang dan antar mata uang untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dengan tetap memerhatikan kemungkinan risiko yang terjadi
8. Mampu melakukan manajemen pricing secara tepat sebagai langkah strategis dalam menetapkan tingkat suku bunga (kredit dan dana) dengan tetap memerhatikan gap dan tidak mengganggu likuiditas.

Konsep *Asset Liability Management* Dalam Sistem Perbankan Syariah di Indonesia

Aset Bank Syariah tidak dapat dipisahkan dari manajemen liabilitas karena keduanya terhubung di mana sumber aset bank syariah sebagian besar berasal dari kewajiban (liabilitas) dalam bentuk dana pihak ketiga. Ini adalah implikasi dari sistem yang digunakan oleh bank syariah, salah satunya adalah sistem mudharabah. Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah mudharabah yang memiliki tujuan kerja sama antara pemilik dana (Shahibul Maal) dan manajer dana (Mudarib), dalam hal ini adalah Bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah bertindak sebagai investor murni yang menanggung aspek-aspek risiko berbagi dan kembalinya bank. Dengan demikian deposan bukan pemberi pinjaman atau kreditor untuk bank syaria'ah serta bank konvensional

Liability management sangat penting dilakukan karena kegiatan pencairan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit harus dilakukan dalam rangka mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Assets and Liabilities Management (ALMA) merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian aktiva dan pasiva secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha untuk mencapai keuntungan bank.

Dalam bank syariah, ALMA lebih bertumpu pada kualitas aset yang akan menentukan kemampuan bank untuk meningkatkan daya tariknya kepada nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank tersebut yang berarti meningkatkan kualitas pengelolaan dananya. Teknik fund gap manajemen masih tetap relevan untuk digunakan dalam ALMA bank syariah, meskipun bank syariah tidak secara langsung berurusan dengan tingkat bunga. Kebijakan ALMA ini digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan aset dan liability bank syariah agar bank syariah dapat

mengelola risiko yang mungkin timbul sehingga menghasilkan profit yang optimal pula.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas terlihat sejauh mana penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Management*) dalam Perbankan Islam diterapkan pada unit khusus yang disebut ALCO (*Asset and Liability Management Committee*). Komite ini bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian dan mengawasi investasi bank syariah. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk memaksimalkan laba sumber aset yang tersedia sambil tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip kehati-hatian. Sedangkan teori manajemen aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Management*) sesuai dengan perbankan syariah bila dilihat dari pengakuan bank kepada dana pihak ketiga, pada prinsip mudhorobah dan musyarakah. Perbedaan dasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah bahwa pada bank syariah tidak memiliki kewajiban mereka untuk membayar biaya modal. Biaya modal hanya akan dibayarkan jika hasil bisnis menguntungkan. Pada mudharabah risiko kerugian akan ditanggung oleh bank namun jika kerugian diakibatkan oleh pengelola modal maka pihak pengelola modal yang berhak untuk menanggung kerugian. Keuntungan akan dibagi sesuai nisbah di awal akad. Sementara pada musyarakah risiko kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi kontribusi modal, dan keuntungan akan dibagi sesuai nisbah di awal akad.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, S. 2019. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Djambatan.
- Arifin, Z. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Cet. VII, Edisi Revisi, Jakarta.: Azkia.
- Ascarya. 2019. *Akad dan Produk Bank Syari'ah* Edisi ke 3, Jakarta: Rajawali Press.
- Darwis. 2019. *Manajemen Aset dan Liabilitas*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Dewi, G. 2017. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syari'ah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- R. Y. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS*, Edisi II, Jakarta: Salemba Empat.
- Madani. 2015. *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Muslina, R. N. 2016. *Analisis Kesesuaian Aset and Liability Management (ALMA) dengan Sistem Perbankan Syari'ah*, Media Syari'ah, Vol. 18, No. 2.
- PPHIMM. 2017. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, Cetakan ke 3. Jakarta: Kencana.

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 3 No 3 (2024) 1064-1072 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v3i3.5496

OJK. 2019. *Buku 8 Industri Jasa Keuangan Syariah, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: OJK.

Rivai, V. 2013. *Comercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan, d, *Akutansi Perbankan Syariah*, Cetakan keempat, Jakarta: LPFE Usakti, 2010.

Shinta, R. 2020. *Penerapan Pembiayaan Musyarakah pada BMT Dana Barokah Muntilan*, Jurnal Akuntansi Syariah, Volume 4, Nomor 2, Desember.

Wahyudi, I, 2013. *Manejemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat.